

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN PETUGAS UKS DENGAN KEMAMPUAN SISWA/I KELAS 5 SD DALAM MEMILIH *HEALTHY SNACK* DI SD BUDI MURNI 2 MEDAN TAHUN 2019



Oleh :

APRIYANTI SITOMPUL

032015057

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN PETUGAS UKS DENGAN
KEMAMPUAN SISWA/I KELAS 5 SD
DALAM MEMILIH *HEALTHY SNACK*
DI SD BUDI MURNI 2 MEDAN
TAHUN 2019**



Untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep)
Dalam program studi Ners
Pada sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

APRIYANTI SITOMPUL

032015057

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

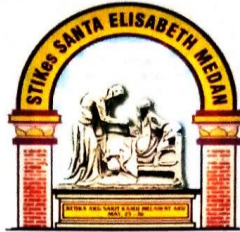
Nama : APRIYANTI SITOMPUL
NIM : 032015057
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih Healthy Snack Di Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Apriyanti Sitompul
NIM : 032015057
Judul : Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5
SD Dalam Memilih Healthy Snack Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun
2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 17 Mei 2019

Pembimbing II

(Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep)



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Telah diuji

Pada tanggal, 17 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :


Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :

1. 
Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

2. 
Vina Y.S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Apriyanti Sitompul
NIM : 032015057
Judul : Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/1 Kelas 5
SD Dalam Memilih Healthy Snack Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun
2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Kamis, 17 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Y.S Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep


Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)


Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRIYANTISITOMPUL
NIM : 032015057
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-eksklusif Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih Healthy Snack Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 17 Mei 2019

Yang menyatakan



Apriyanti Sitompul

ABSTRAK

Apriyanti Sitompul 032015057

Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

Prodi Ners Tahap Akademik 2019

Kata kunci : Peran petugas UKS ; Pemilihan *Healthy Snack*

(xx + 52 + lampiran)

Anak usia sekolah adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Salah satu masalah yang sering timbul pada anak adalah kebiasaan dalam memilih jajanan dimana dalam pemilihan jajanan yang tidak baik dapat memengaruhi kesehatan pada anak salah satunya terkena diare. Untuk mengatasi hal tersebut petugas UKS sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 5 SD dengan teknik *quota sampling*. Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan hasil $p = 0.082$ ($p > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack*. Dalam penelitian ini diharapkan peran petugas UKS tetap mempertahankan peran sehingga perilaku anak-anak dapat terkendali.

Daftar Pustaka (2007-2019)

ABSTRACT

Apriyanti Sitompul 032015057

The Relationship between the role of UKS officers and the ability of 5th grade students in choosing healthy snacks at Elementary School Budi Murni 2 Medan 2019

Nursing Study Program 2019

Keywords: Role of UKS officers; Selection of healthy snacks

(xx + 52 + attachments)

School-age children are the next generation of the nation that has the potential to advance development in the future. One problem that often arises in children is the habit of choosing snacks where in the selection of snacks that are not good can affect the health of children, one of which is diarrhea. To overcome this, UKS officers play an important role in providing knowledge related to health problems for children. This study aims to determine the relationship between the role of UKS officers and the ability of students in grade 5 in choosing healthy snacks at Elementary School Budi Murni 2 Medan 2019. This type of research is quantitative with a Cross Sectional approach. The population in this study are 5th grade elementary school students with 65 respondents total samples taken by quota sampling technique. The results of the analysis show that the results of this study obtained p: 0.082 which means there is no relationship between the role of UKS officers and the ability of students to choose healthy snacks. In this study, it is expected that the role of UKS officers will maintain their role so that children's behavior can be controlled.

Indonesian Bibliography (2007-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan Karunianya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini . Adapun judul skripsi ini **“Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 ilmu keperawatan program studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes St.Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mangara Samosir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Budi Murni 2 Medan, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji validitas serta penelitian di SD Budi Murni 2 Medan.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing sekaligus penguji I peneliti mengucapkan banyak terimakasih untuk semua bimbingan, waktu,

motivasi serta dukungan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing sekaligus penguji II peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua bimbingan, waktu serta dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III, peneliti mengucapkan terimakasih untuk masukan berupa pertanyaan, kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga peneliti mampu memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes selaku dosen PA, peneliti mengucapkan terimakasih banyak untuk semua dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh staf dan dosen yang sudah membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dari semester 1 sampai semester 8.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda P.Sitompul dan Ibunda P.Simanjuntak yang telah memberikan dukungan serta motivasi terus menerus, serta saudara/I saya Lamtiurma Sitompul, Hasiholan Sitompul dan Angelika Juliana Sitompul yang selalu memberikan semangat, doa serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Koordinator asrama Sr.Atanasia.FSE serta ibu asrama kak Widya Tamba yang sudah memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam penelitian skripsi.

11. Kepada sahabat serta seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan IX stambuk 2015 yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karunianya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019

Peneliti

Apriyanti Sitompul

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2 Tujuan	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	11
2.1.1 Fungsi UKS.....	11
2.1.2 Tujuan UKS	12
2.1.3 Sasaran UKS	12
2.2 Ruang lingkup program dan pembinaan UKS	13
2.2.1 Pendidikan Kesehatan.....	13
2.2.2 Pelayanan Kesehatan	13
2.2.3 Pembinaan sekolah lingkungan sehat	14
2.3 Pengawasan Pangan	14
2.3.1 Pengawasan oleh pemerintahan	15
2.3.2 Pengawasan oleh produsen	15
2.3.3 Pengawasan oleh konsumen	15
2.4 Pemilihan <i>Healthy Snack</i>	16
2.4.1 Mengenal konsep sehat pada jajan	16
2.4.2 Jenis jajanan pada anak	18

2.4.3 Faktor pemicu pada anak	18
2.5 Keterkaitan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I dalam memilih <i>Healthy Snack</i>	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN.....	21
3.1 Kerangka Penelitian	21
3.2 Hipotesa Penelitian	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23
4.1 Rancangan Penelitian.....	23
4.2 Populasi dan sampel.....	23
4.2.1 Populasi.....	23
4.2.2 Sampel	24
4.3 Variabel penelitian dan defenisi operasional	25
4.3.1 Variabel.....	25
4.3.2 Defenisi Operasional.....	26
4.4 Instrumen Penelitian	27
4.4.1 Instrumen data demografi	28
4.4.2 Instrumen kuesioner independen	28
4.4.3 Instrumen kuesioner dependen	28
4.5 Lokasi dan waktu penelitian	29
4.5.1 Lokasi Penelitian.....	29
4.5.2 Waktu Penelitian.....	29
4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	30
4.6.1 Pengambilan Data	30
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	30
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	30
4.7 Kerangka Operasional.....	33
4.8 Pengolahan Data	33
4.9 Analisa Data.....	34
4.10 Etika Penelitian	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Gambaran lokasi penelitian.....	39
5.2 Hasil Penelitian	40
5.2.1 Peran petugas UKS SD Budi Murni 2 Medan	42
5.2.2 Kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan.....	43
5.2.3 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan	44
5.3 Pembahasan.....	45
5.3.1 Peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan	45
5.3.2 Kemampuan siswa/i dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019	47

5.3.3 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019	49
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Simpulan	51
6.2 Saran	51
6.2.1 Teoritis	52
6.2.2 Praktis.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	55
2. <i>Informed Consent</i>	56
3. Pengajuan Judul Proposal.....	57
4. Pengajuan Judul Skripsi	58
5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	59
6. Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal.....	60
7. Surat izin validitas	61
8. Surat balasan uji valid	62
9. Surat Izin Penelitian	63
10. Surat Balasan Penelitian.....	64
11. Surat Layak Uji Etik.....	65
12. Lembar Kuesioner	66
13. Lembar Jadwal Kegiatan Penelitian	67
14. Data Row	68
15. Lembar Konsul.....	69

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	21
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	33
Bagan 4.2	Defenisi Operasional Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	41
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	42
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	43
Tabel 5.4 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.....	44

DAFAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1 Distribusi frekuensi peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019	45
Diagram 5.2 Distribusi frekuensi kemampuan siswa/i dalam memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019	47

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR SINGKATAN

- BOS : Bantuan Operasional Sekolah
- BPOM : Badan Pengawas Obat dan Makanan
- KLB : Kejadian Luar Biasa
- PJAS : Pangan Jananan Anak Sekolah
- SD : Sekolah Dasar
- SDM : Sumber Daya Manusia
- UKS : Usaha Kesehatan Sekolah
- UU : Undang-undang

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif (Febriyanto, 2016).

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (BPOM, 2012).

Salah satu masalah yang sering timbul pada anak adalah kebiasaan dalam memilih jajanan. Kebanyakan jajan yang tidak sehat dapat memengaruhi kesehatan seorang anak antara lain terkena penyakit diare. Menurut Suci (2009) anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Menurut Rakhmawati (2009) anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah sehingga sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut.

Anak-anak biasanya akan memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi dan memiliki daya tawar menawar yang tinggi akan produk makanan yang sehat atau tidak dalam jangka panjang anak-anak dapat meminimalisir kasus-kasus yang merugikan anak misalnya masalah kesehatan, pemilihan makanan sehat, konsumsi sayur dan buah dan sebagainya (Triwijayati, Setiyati, Setianingsih & Luciana, 2016).

Menurut Titi (2016) bahwa di perkotaan maupun di pedesaan makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Anak-anak dari berbagai golongan apapun pada umumnya menyukai jajan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Kandungan zat gizi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana yang kita ketahui ada makanan utama, makanan kecil (snack), maupun minuman. Besar kecilnya konsumsi makanan jajanan akan memberikan kontribusi (sumbangan) zat gizi bagi status gizi seseorang (Mavidayanti & Mardiana, 2016).

Menurut Nurbiyati dan Wibowo (2014) bahwa salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan adalah anak sekolah. Jajanan anak sekolah berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2004-2006, kelompok siswa sekolah dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan.

Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Menurut Wong (2003) bahwa permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit. Anak usia sekolah pada umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain membuat anak usia sekolah sangat peka menerima perubahan dan pembaharuan (Nurbiyati & Wong, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku jajan pada anak sekolah diantaranya pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, biaya atau bekal siswa serta peran guru di sekolah. Faktor-faktor ini baik yang mempermudah, pemungkin maupun penguat semuanya sangat berperan penting dalam perubahan perilaku jajan anak sekolah sehingga perlu pembinaan dan pengawasan dari semua pihak terutama pihak sekolah sehingga dapat mengurangi resiko dari bahaya jajanan sekolah (Fitriani, 2011).

Enam puluh persen kasus keracunan di sekolah disebabkan oleh buruknya kebersihan. Buruknya higiene dan sanitasi bisa memicu terjadinya kontaminasi mikroorganisme dan zat kimia. Selain permasalahan higiene dan sanitasi, sebagian besar makanan jajanan yang dijual belum memenuhi nilai gizi yang diharapkan. Anak sekolah seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai higiene, sanitasi, dan nilai gizi makanan (Ratnawati, Arundina & Hadi, 2015).

Menurut Fransworth (2011) bahwa pemberdayaan pada anak sekolah perlu dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada anak sekolah tentang jajanan sehat dan jajanan yang tercemar oleh bahan tambahan yang berbahaya, melalui pelatihan karena pada masa usia anak sekolah merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, kemampuan bahasa, social, emosional, konsep diri, moral, nilai-nilai agama, untuk itu sangat perlu dilindungi dari jajanan yang tercemar bahan tambahan berbahaya (formalin, borak, rhodamin B), sehingga siswa SD dapat berperan melindungi diri sendiri dan mengawasi jajanan anak sekolah dari BTP berbahaya.

Survey BPOM tahun 2004 yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Survey BPOM tahun 2007 juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, 2009). Hasil penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa sebanyak 76% pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di Indonesia telah memenuhi persyaratan keamanan, ini menunjukkan masih ada 24 % yang belum memenuhi syarat, berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium pada 68 sampel yang diperiksa, ditemukan 18 % sampel mengandung bahan kimia berbahaya (Dinas Kesehatan, 2014).

Makanan jajanan sekolah berkontribusi signifikan mencapai 20% – 31,1% kebutuhan energi harian anak. Namun hampir setengah (45%) jajanan yang tersedia di sekolah tidak memenuhi persyaratan kesehatan akibat kandungan bahan berbahaya dalam jajanan. Data kejadian luar biasa keracunan pangan menunjukkan bahwa 19% kasus keracunan terjadi di sekolah dan sekitar 78,57%

menimpa anak sekolah dasar. Peredaran jajanan di sekolah melibatkan banyak pihak meliputi produsen, penjual, manajer sekolah, siswa, dan pemerintah yang memegang regulasi (Kristianto, Riyadi & Mustafa, 2013).

Jajanan di sekolah harus mendapat perhatian dari pihak sekolah dalam rangka menjaga kesehatan siswa dari bahaya yang terdapat dalam jajanan sekolah sehingga perlu pengawasan secara komprehensif bersama dinas kesehatan dan dinas perindustrian dan perdagangan. Oleh karena itu diperlukan pemberian pemahaman yang baik kepada siswa akan bahayanya makanan jajanan tersebut. Masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki kantin, jajanan hanya terdapat di luar sekolah sehingga anak sekolah jajan dari luar sekolah. Perilaku jajan pada anak sekolah yang sangat tinggi, serta kebersihan jajanan yang kurang (terdapat beberapa penyaji jajanan terbuka) serta hampir semua penyaji makanan menggunakan bahan makanan tambahan seperti bumbu penyedap, saus dan lain lain (Fitriani, 2016).

Sekolah merupakan salah satu pihak yang turut berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi anak. Untuk mengatasi masalah yang ada pada anak tersebut sebaiknya setiap anak dituntun supaya mengetahui jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS merupakan upaya terpadu dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat yang kemudian membentuk perilaku sehat anak usia sekolah yang

berada di sekolah. UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak sehingga kedepannya diharapkan mereka dapat mempraktikkan gaya hidup sehat dimana pun (Fridayanti & Prameswari, 2016).

Pelaksanaan UKS adalah orang yang menjalankan kegiatan atau program dari UKS itu sendiri. Keanggotaan tim pelaksana UKS terdiri dari kepala sekolah, guru, pembina UKS dari puskesmas setempat dan dokter kecil yang direkrut dari murid-murid kelas 5 dan 6, keanggotaan tim pelaksana UKS biasanya di ditetapkan oleh kepala sekolah (Martunus, 2013).

UU No. 32 Tahun 2004 mewajibkan sekolah memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pemerintah daerah wajib menyiapkan anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal secara nasional. Oleh karena itu pelaksanaan program UKS harus menjadi keseriusan pemerintah daerah. Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya (Budiono & Sulistyowati, 2014).

Awal terbentuknya UKS Budi Murni 2 Medan pada tahun 1991 tepatnya dibulan mei. Pada awalnya UKS Budi Murni 2 Medan gabung dengan UKS Budi Murni 1 Medan, tetapi dengan semakin berkembangnya zaman dan juga jumlah siswa/I yang semakin banyak tiap tahunnya maka UKS Budi Murni 2 Medan pisah dengan sekolah Budi Murni 1 Medan. Pada awal dibentuknya UKS dokter

yang bertugas selalu aktif masuk 2 kali dalam seminggu, tetapi pada awal tahun 2015 dokter yang bertugas tidak lagi ada dan juga pada tahun 2015 juga dokter kecil tidak lagi ada karena biaya BOS yang keluar semakin tidak memadai ditambah lagi untuk membeli semua perlengkapan obat-obatan di UKS. Persentase kunjungan UKS sekolah Budi Murni 2 Medan adalah kurang lebih 10 orang setiap harinya.

Masalah yang pernah terjadi di UKS sekolah Budi Murni 2 Medan adalah masalah kantin tempat anak-anak jajan, kantin di SD Budi Murni 2 Medan pernah menjual Es Mambo yang cara pengolahannya menurut petugas UKS kurang bersih dan air yang digunakan untuk es menggunakan air mentah sehingga menyebabkan beberapa dari anak-anak sakit perut. Setelah kejadian itu maka petugas UKS sepakat dengan kepala sekolah untuk membuat peraturan baru bagi petugas kantin yaitu setiap petugas kantin harus menggunakan celemek untuk memasak, bagi petugas wanita harus mengikat rambut dengan rapi, tidak boleh menjual es dengan menggunakan air mentah, tidak boleh menggunakan bahan pewarna makanan, lingkungan kantin harus bersih dan rapi.

Menurut dari hasil wawancara petugas UKS sekolah Budi Murni 2 Medan bahwa petugas dinas kesehatan pernah terjun langsung ke sekolah Budi Murni 2 Medan untuk melihat jajanan baik dalam sekolah maupun luar sekolah, jajanan diluar sekolah. Meskipun dinas kesehatan sudah terjun langsung untuk menyampaikan bagaimana cara menjual makanan yang lebih sehat tetapi hingga saat ini masih ada saja penjual yang masih belum melakukan apa yang dikatakan oleh dinas kesehatan. Persentase kunjungan UKS sekolah Budi Murni 2 Medan

adalah kurang lebih 10 orang setiap harinya. Selain itu masalah yang saat ini timbul adalah anak-anak belum paham cara pemilihan jajanan sehat dan juga anak-anak masih belum mengerti cara menjaga lingkungan bersih disekolah terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

Kebanyakan anak sekolah sekarang tidak tahu bagaimana cara menentukan jajanan mana yang sehat untuk dikonsumsi, seharusnya anak sekolah memilih makanan yang tidak banyak mengandung micin, makanan yang tidak mengandung zat pewarna, minuman yang tidak menggunakan sari manis buatan seperti susu dalam kemasan, bolu apollo, sari roti, dll. Tetapi kebanyakan anak sekolah terutama di SD Budi Murni 2 Medan membeli jajanan diluar sekolah seperti jajanan yang banyak mengandung micin, bakso bakar yang menggunakan saos, bakso gocengan, es doger, gorengan dengan warna minyak yang tidak jernih, telur gulung yang mereka tidak tahu apa yang dicampur dalam makanan yang mereka beli setiap harinya.

Senada dengan penelitian Martony (2017) bahwa makanan jajanan yang dicurigai mengandung formalin ditemukan 25 % mengandung formalin di SD Muhammadiyah, SD N108384 Jl. Diponegoro, SD N 106381 Bakaran Batu dengan jenis jajanan bakso bakar, bakso goreng, sosis dan mie goreng dan sate. Sedangkan jajanan yang diduga mengandung borak diperoleh hasil sebanyak 25% di SD Muhammadiyah, SD N 108384 Jl. Diponegoro, SD N 101900 di SD N 101902 dengan jenis jajanan bakso bakar, bakso goreng, dan sate bakso. Makanan jajanan yang diduga mengandung rhodamin diperoleh hasil 38.88% di SD Muhammadiyah, SD N 108384 Jl. Diponegoro, SD N 101902, SD N 104257

dengan jenis jajanan yang sate bakso, manisan buah, bakso goreng. Sehingga jika makanan yang dikonsumsi mengandung formalin, borak, dan rhodamin dapat mengakibatkan dampak bahaya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

3. Untuk menganalisis hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sebagai informasi dan bahan untuk pendidikan bagi Institusi Pendidikan mengenai hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi responden sebagai informasi untuk menambahnya pengetahuan tentang pemilihan *Healthy Snack* pada siswa/I kelas 5 di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-21 tahun. Sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, anak usia sekolah terbagi menjadi dua kelompok yaitu praremaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun) (Tim Esensi, 2012). UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina UKS, 2007).

Pada setiap sekolah sekarang wajib memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pemerintah daerah wajib menyiapkan anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal secara nasional. Oleh karena itu pelaksanaan program UKS harus menjadi keseriusan pemerintah daerah, hal ini sesuai UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya (Budiono & Sulistyowati, 2013).

2.1.1. Fungsi UKS

Fungsi UKS yaitu sebagai lembaga penerangan agar anak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka,

merawat kuku dan memperoleh pendidikan seks yang sehat (Budiono & Sulistyowati, 2013). Selain itu fungsi UKS juga dapat mengajarkan anak-anak bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik dan bersih, cara memilih *Healthy Snack*, dan juga anak-anak bisa mendapat pendidikan kesehatan.

UKS juga bertugas untuk memberikan dukungan dan motivasi agar anak melaksanakan pola hidup sehat sesuai anjuran, serta berusaha menyediakan lingkungan yang kondusif untuk anak. Melalui program yang dijalankan oleh UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), diharapkan siswa mempunyai pengetahuan, sikap dan cara praktik yang sesuai dengan kesehatan, khususnya untuk siswa/I dalam memilih *Healthy Snack* (Fridayanti & Prameswari, 2016).

2.1.2. Tujuan UKS

Tujuan dari peran petugas UKS yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Tim Pembina UKS, 2007).

2.1.3 Sasaran UKS

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi :

1. Sasaran primer : Peserta didik
2. Sasaran sekunder : Guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang

3. Sasaran tersier : Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan serta pondok pesantren beserta lingkungannya (Tim Pembina UKS, 2007).

2.2. Ruang lingkup program dan pembinaan UKS

2.2.1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses bimbingan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi setiap individu terutama bagi anak sekolah yang kesehatannya sangat rentan terhadap penyakit. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang meliputi :

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk senantiasa berperilaku hidup sehat
2. Penanaman perilaku/kabiasaan hidup sehat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar
3. Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tim Pembina UKS, 2007).

2.2.2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah sebuah pelayanan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama pada anak. Kesehatan pada anak sekolah ada hubungannya dengan petugas UKS terutama melakukan perawatan ke ruang UKS jika ada siswa yang sakit. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan disekolah dalam bentuk :

1. Pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)
2. Pemeriksaan penjarangan kesehatan peserta didik
3. Pemeriksaan berkala
4. Pengobatan ringan dan P3K
5. Penyuluhan kesehatan dan konseling
6. Pengawasan warung sekolah
7. Usaha kesehatan gigi sekolah
8. Rujukan kesehatan ke puskesmas
9. Pengukuran tingkat kebugaran jasmani (Tim Pembina UKS, 2007).

2.2.3. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi :

1. Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan)
2. Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok
3. Pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, murid, pegawai sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar) (Tim Pembina UKS, 2007).

2.3. Pengawasan Makanan

Dalam hal pengawasan dan keamanan pangan pelaksanaan yang bertanggung jawab didalamnya adalah : pemerintah, produsen, konsumen atau masyarakat. Setiap pangan yang diproduksi dengan menggunakan teknik atau

metode iradiasi untuk diedarkan harus memenuhi ketentuan tentang pangan iradiasi yang ditetapkan oleh kepala badan (Undang-undang No.17 tahun 2007).

2.3.1. Pengawasan oleh pemerintah

Pengawasan dan keamanan makanan diawasi oleh pemerintah. Segala sesuatu yang berhubungan pangan akan ada pengawasan dan pengaturan mulai dari kegiatan atau proses produksi sampai dengan siap dikonsumsi. Pemerintah juga bertanggung jawab di bidang standarisasi nasional untuk menetapkan standar mutu pangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Pemerintahan No.28 tahun 2004).

2.3.2. Pengawasan oleh produsen

Setiap orang yang memproduksi pangan untuk diedarkan dilarang menggunakan bahan apapun sebagai kemasan pangan yang dinyatakan terlarang atau yang dapat melepaskan cemaran yang merugikan atau membahayakan kesehatan manusia. Makanan yang diedarkan harus bermutu, Jika pangan yang diperjual belikan tidak sesuai dengan peraturan maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Pemerintahan No 28 tahun 2004).

2.3.3. Pengawasan oleh konsumen

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Perhatian dan pengawasan dari manusia sangat penting untuk bahan atau produk yang akan digunakan setiap harinya

sehingga akan lebih terhindar dari produk-produk yang berbahaya (Peraturan Pemerintahan No 28 tahun 2004).

2.4. Pemilihan *Healthy Snack*

Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Widyoningsih, dkk. 2016). Menurut UU No 7 tahun 1996 tentang pangan bahwa pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam, dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan serta makin berperan dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

2.4.1. Mengetahui konsep sehat pada jajanan

Anak sebaiknya mengetahui konsep jajanan sehat ketika anak sudah mulai bisa dan mengerti mengemukakan keinginannya. Pengertian ini diiringi dengan praktik pada saat anak meminta atau membeli jajanan, biasanya hal yang paling mudah untuk mengajarkan anak-anak dengan cara memperlihatkan tanggal kadaluarsa pada setiap jajanan, kebiasaan ini dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi hal biasa bagi mereka. Kebanyakan anak tidak mengetahui cara melihat tanggal kadaluarsa pada setiap jajanan sehingga jajanan yang sudah kadaluarsa pun anak-anak masih memakannya sehingga mengakibatkan diare (Nuraini, 2007).

Sebagai konsumen kita juga menuntut untuk memilih berbagai produk yang ditawarkan, sebagai informasi ada beberapa kiat yang perlu diperhatikan untuk memilih produk makanan jajanan pada anak antara lain :

1. Memilih produk dalam kemasan

Sebenarnya memilih produk dalam kemasan jauh lebih mudah karena semua informasi sudah tertera pada kemasan tersebut, pada hal ini yang diperlukan adalah kemampuan untuk membaca. Pada hal ini biasanya kita melihat tanggal kadaluarsa pada setiap jajanan (Nuraini, 2007).

2. Memilih produk tanpa kemasan

Untuk memilih produk tanpa kemasan memang diperlukan kejelian kita sebagai konsumen, bagi anak-anak tentu hal ini belum dapat dilakukan. Anak akan lebih memilih jajanan pada bentuk yang menarik atau mengikuti teman-temannya yang sudah lebih dahulu membeli. Oleh karena itu anak sebaiknya diarahkan dengan memberi informasi yang sederhana tentang kebersihan zat kimia yang berbahaya maupun masalah kesalahan produk.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan apabila membeli produk tanpa kemasan antara lain :

1. Melihat kebersihan tempat berjualan serta kebersihan orang yang berjualan
2. Memperhatikan kualitas fisik produk yaitu kesegaran bahan, aroma, pilih makanan dengan warna yang tidak mencolok karena dikhawatirkan menggunakan pewarna bukan untuk makanan.

3. Waspada jika harga yang ditawarkan terlalu murah karena mungkin saja bahan yang digunakan bukan dari bahan asli (Nuraini, 2007).

2.4.2. Jenis jajanan pada anak

Jenis makanan atau minuman yang disukai pada anak adalah makanan yang mempunyai rasa manis, enak, dengan warna-warni pada makanan dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, adalah produk makanan yang disukai anak-anak. Untuk kelompok produk minuman dikenal sebagai minuman warna-warni, minuman jeli, es susu, minuman ringan, es sirup dan lain-lain. Anak-anak juga suka dalam memakan saos yang warna saos tersebut bisa lengket ditangan apabila mengenai tangan (Nuraini, 2007).

2.4.3. Faktor pemicu pada anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Salah satu aspek yang memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi serta pemeliharaan ketahanan belajar bagi anak ketika berada di sekolah adalah pangan jajanan. Selama 6-8 jam per hari waktu anak dihabiskan di sekolah dan 90 persen anak sekolah membeli jajan di sekolah (Febryanto, 2016).

2.5. Keterkaitan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I dalam memilih *Healthy Snack*

Menurut penelitian Budiono & Sulistyowati (2013) tentang *Peran UKS dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa Negeri X di Surabaya* dengan hasil bahwa Di ketahui bahwa sebanyak 78% opini terhadap peran UKS dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi di lokasi penelitian responden menyatakan mendukung terhadap peran UKS dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi dan 22% sisanya kurang mendukung terhadap peran UKS dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian (Fridaynti & Prameswari, 2016) tentang Peran petugas UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam upaya penanggulangan obesitas pada anak usia sekolah dengan hasil bahwa pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang belum memprioritaskan upaya penanggulangan obesitas pada siswanya.

Menurut penelitian Fitriani (2016) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku jajanan pada anak sekolah dasar di SD Negeri Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 dengan hasil didapatkan mayoritas pengetahuan siswa tentang jajanan anak termasuk kategori kurang yaitu 68 orang (79,1%). Sikap siswa SDN Cikunir tentang jajanan adalah tidak mendukung atau sikap negatif yaitu 64 orang (74,4%), 59 orang (68,6%) tidak memiliki kebiasaan membawa bekal makanan dari rumah ke sekolah serta siswa (53,5%) menyatakan mendapat dukungan dari guru berupa pemberian

informasi dan larangan bahaya jajan sembarangan. Hasil uji statistik didapatkan variabel pengetahuan ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,004$), kebiasaan membawa bekal ($p = 0,000$) berhubungan dengan perilaku jajan sedangkan dukungan guru tidak berhubungan dengan perilaku jajan ($p = 0,071$).

STIKes Santa Elisabeth Medan

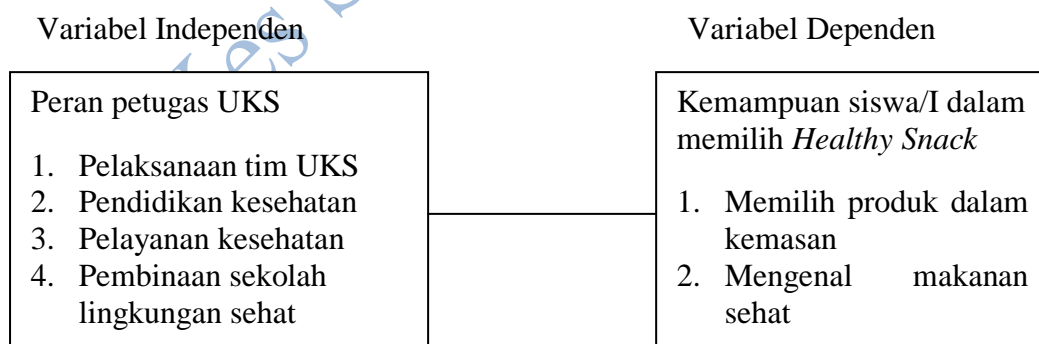
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep ini dikembangkan atau diacukan kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, serta didasari oleh kerangka teori yang telah disajikan dalam tinjauan kepustakaan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Peran Petugas UKS dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih *Healthy Snack* Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

————— : Hubungan antar dua variabel

3.2. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara variabel. Hipotesis ini diperkirakan bisa menjawab pertanyaan. Hipotesis kadang-kadang mengikuti dari kerangka teoretis. Validitas teori dievaluasi melalui pengujian hipotesis (Polit & Beck, 2010). Hipotesa ini ditarik dari suatu rangkaian fakta yang diperoleh, sehubungan dengan permasalahan yang dilakukan penelitian (Imron & Munif, 2010). Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil hipotesis penelitian ini adalah : H_0 = Tidak ada Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau model penelitian adalah rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban mengenai permasalahan penilaian (Sutomo, 2013). Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2012).

Rancangan penelitian pada penelitian tentang “ Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019” yaitu menggunakan desain penelitian dengan metode *Cross Sectional*. Dimana *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menentukan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Polit & Beck (2010) populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus di mana seorang peneliti tertarik. Populasi tidak terbatas pada subjek manusia. Populasi yang dapat diakses adalah kumpulan kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dapat diakses sebagai kumpulan subjek untuk suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/I Kelas 5

SD di sekolah Budi Murni 2 Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 201 orang.

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari elemen populasi, sebuah elemen adalah unit paling mendasar tentang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsur biasanya manusia, sampel dan rencana pengambilan sampel bervariasi dalam kualitas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* yang berarti teknik penetapan sampel dengan mengidentifikasi setiap strata populasi dan menetapkan berapa banyak peserta yang dibutuhkan untuk setiap strata (Polit & Beck, 2010).

Rumus :

$$n = \frac{NZ^2 P(1-P)}{NG^2 + Z^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Z : Tingkat keandalan 95% (1,96)

P : Proporsi populasi (0,5)

G : Galat pendugaan atau derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan (0,1)

Maka :

$$n = \frac{201 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{201 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{1.930.404}{29.704}$$

$$n = 64,9 = 65 \text{ orang}$$

Kemudian untuk mengukur jumlah sampel siswa/I kelas 5 SD digunakan *Quota Sampel* untuk menentukan jumlah sampel setiap kelasnya.

Rumus quota sampel :

$$\frac{n}{N} \times \text{total sampel}$$

$$\text{Kelas 5 A : } \frac{65}{201} \times 50 : 16,1 = 16 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 5 B : } \frac{65}{201} \times 49 : 15,8 = 16 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 5 C : } \frac{65}{201} \times 51 : 16,52 = 17 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 5 D : } \frac{65}{201} \times 50 : 16,1 = 16 \text{ orang}$$

Dengan jumlah keseluruhan yaitu 65 orang. Untuk menentukan sampel setiap kelasnya penulis menentukan dari absen nomor urut ganjil pada setiap kelasnya, dimana dimulai dari nomor urut 1 sampai 31.

4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional

4.3.1. Variabel

Dalam penelitian variabel dibagi dibagi menjadi 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas adalah intervensi yang dimanipulasi atau bervariasi oleh peneliti untuk menciptakan efek pada variabel dependen

(Grove & Gray, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran petugas UKS.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Menurut Grove & Gray (2014) bahwa variabel dependen merupakan hasil yang peneliti ingin prediksi atau jelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack*.

4.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara untuk menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga defenisi operasio nal ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007).

Tabel 4.3.2 Defenisi Operasional Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

Vriabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Ukur
Peran petugas UKS	Upaya petugas UKS dalam melaksanakan program UKS	1. Pendidikan kesehatan	Menggunakan kuesioner dari Untara (2013)	O	SB : 35-39
		2. Pelayanan kesehatan	lalu	R	D B : 30-34
		3. Pembinaan sekolah lingkungan sehat	dimodifikasi oleh penulis menjadi 23 pertanyaan dengan pilihan jawaban : ya dan tidak	I N A L	KB : 25-29 TB : 20-24
Kemampuan siswa dalam memilih Healthy Snack	Kapasitas siswa/i dalam memilih <i>healthy snack</i>	1. Memilih produk dalam kemasan	Menggunakan kuesioner Febriyanto (2016) lalu	O	B : 36-47
		2. Memilih produk tanpa kemasan	dimodifikasi oleh penulis menjadi 14 pernyataan dengan pilihan jawaban : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP)	R D I N A L	C : 24-35 K : 12-23

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumental penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumental penelitian ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Agar instrument “valid” dan “reliable” maka sebelum digunakan perlu diuji coba (pretest) terlebih dahulu (Notoatmojo, 2012).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *lembar kuesioner*. Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dikutip dari Untara (2013) untuk peran petugas UKS penulis mengambil nomor 1, 2, 5, 8, 9 untuk tim pelaksana UKS, nomor 11, 12, 14, 16, 18, 20 untuk pendidikan kesehatan, nomor 25, 27, 28, 30, 33 untuk pelayanan kesehatan, nomor 34, 35, 37 untuk lingkungan sekolah sehat kemudian dimodifikasi oleh penulis dan Febriyanto (2016) untuk pemilihan jajanan sehat penulis mengambil nomor 1, 4, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16 kemudian dimodifikasi oleh penulis.

4.4.1. Instrumen data demografi

Instrument penelitian ini diambil dari data demografi meliputi : nama initial, umur, jenis kelamin, agama, suku.

4.4.2. Instrumen kuesioner independen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikutip dari Untara (2013) lalu dimodifikasi oleh penulis. Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang membahas tentang peran petugas UKS (Tim petugas UKS 3 pernyataan, pendidikan kesehatan 6 pernyataan, pelayanan kesehatan 4 pernyataan dan pembinaan sekolah dan lingkungan sehat ada 7 pernyataan) dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{40-20}{4}$$

$$P = \frac{20}{4}$$

$$P = 5$$

4.4.3. Instrument kuesioner dependen

Intrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kusioner yang dikutip dari Febriyanto (2016) lalu dimodifikasi oleh penulis. Kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan yang membahas tentang kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* (memilih produk dalam kemasan 6 pernyataan, memilih produk tanpa kemasan ada 6 pernyataan) dengan pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{48-12}{3}$$

$$P = \frac{36}{3}$$

$$P = 12$$

4.5. Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SD Budi Murni 2 Medan.

4.5.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner yang merupakan alat ukur untuk peran petugas UKS yang berupa pertanyaan, dan juga menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data setelah mendapatkan izin tertulis dari kepala sekolah SD di Budi Murni 2 Medan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada petugas UKS dan kepada siswa/I dengan terlebih dahulu menjelaskan kepada responden mengenai tujuan serta manfaat penelitian serta proses cara pengisian kuesioner, selama pengisian kuesioner penulis menemani responden selama pengisian kuesioner. Kemudian setelah pengisian kuesioner penulis menjelaskan kembali (review) kepada siswa/I kelas 5 SD mengenai pemilihan *Healthy Snack* dengan baik.

4.6.3. Uji validitas dan uji reliabilitas

Validitas adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Reliabilitas bukanlah fenomena yang sama sekali atau tidak sama sekali, melainkan diukur berkali-kali dan terus berlanjut. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh

mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji realibilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha > 0,80$ dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Polit, 2010).

Validitas bervariasi dari satu sampel ke sampel yang lain dan satu situasi ke situasi lainnya, oleh karena itu pengujian validitas mengevaluasi penggunaan instrument untuk kelompok tertentu sesuai dengan ukuran yang diteliti (Polit & Beck, 2012).

1. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan yang berarti tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mengetahui kuesioner yang kita susun mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka kita perlu uji korelasi antar skors tiap item pertanyaan dengan skors total kuesioner tersebut. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrumen (Polit, 2012).

Instrument penelitian ini akan dilakukan uji validitas pada 30 siswa/I kelas 6 di SD Budi Murni 2 Medan pada bulan Maret 2019.

Kuesioner peran petugas UKS memiliki 23 pertanyaan. Setelah dilakukan *uji person product momen* didapatkan 20 soal memiliki r hitung

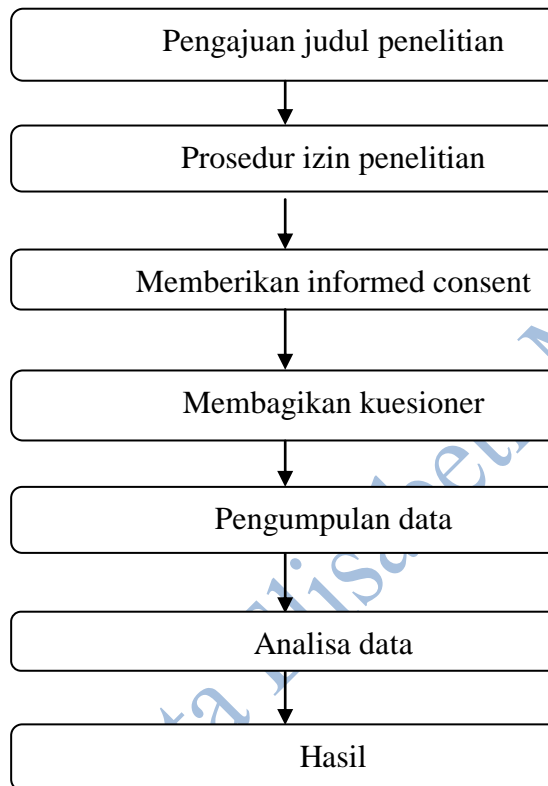
$> 0,361$ maka dinyatakan valid. Sedangkan ada 3 pertanyaan yang r hitung $< 0,361$ sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan. Kuesioner pemilihan *Healthy Snack* memiliki 14 pernyataan, berdasarkan *uji person product momen* ada 12 pernyataan yang r hitung $> 0,361$ dinyatakan valid, sedangkan ada 2 pernyataan yang r hitung $< 0,361$ sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator penting kualitas suatu instrument. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang memadai untuk hipotesis para peneliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dikatakan reliabilitas jika r alpha $> r$ tabel (r tabel = 0.80) (Polit, 2010). Uji reliabilitas dilakukan pada 30 siswa/I kelas 6 di SD Budi Murni 2 Medan pada bulan Maret 2019. Kuesioner peran petugas UKS didapatkan $\alpha = 0.973$, untuk kuesioner pemilihan *Healthy Snack* didapatkan $\alpha = 0.950$.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih *Healthy Snack* Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.



4.8. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, penulis akan memeriksa kembali apakah semua daftar pertanyaan telah diisi oleh responden. Kemudian peneliti melakukan:

1. Editing (memeriksa data)

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat dioleh secara benar.

2. *Cooding* (memberi kode)

Peneliti merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. *Scoring*

Peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pernyataan yang diajukan peneliti.

4. *Tabulating*

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban dari jawaban pengolahan ata dengan menggunakan komputerisasi. Peneliti memasukkan hasil penelitin kedalam tabel dengan menggunakan program statisti SPSS.

4.9. **Analisa Data**

1. Analisa Univariat

Teknik ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil penelitian, dengan menggunakan analisa univariat ini dapat diketahui apakah konsep yang kita ukur tersebut sudah siap dianalisis serta dapat dilihat gambar secara rinci (Imron & Munif, 2010). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen peran petugas UKS, data demografi dan variabel dependen kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack*. Analis univariat pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi berdasarkan nama, jenis kelamin, usia, suku,

agama. Setelah dilakukan analisis univariat, maka diketahui karakteristik dari setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat.

2. Analisa bivariat

Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar dua variabel (Imron & Munif, 2010). Pada penelitian ini analisis bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu variabel Peran petugas UKS sebagai variabel independen/ bebas dengan Kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* sebagai variabel dependen/ terikat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. *Spearman Rank* digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan dari dua variabel yang bermakna atau tidak bermakna. Kekuatan hubungan dua variabel secara kualitatif dapat dibagi dalam empat yaitu :

1. $r : 0,00-0,25$ = Tidak ada hubungan/hubungan lemah
2. $r : 0,26-0,50$ = Hubungan sedang
3. $r : 0,51-0,75$ = Hubungan kuat
4. $r : 0,76-1,00$ = Hubungan sangat kuat/sempurna (Sabri & Hastono, 2007).

Data dari setiap tabel yang diperoleh agar mudah dianalisis datanya digunakan pedoman penafsiran data :

- | | |
|--------|-----------------------------|
| 0% | : Tidak satu pun responden |
| 1-6% | : Sebagian kecil responden |
| 27-49% | : Hampir setengah responden |
| 50% | : Setengahnya |

51-75 % : Sebagian besar

76-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

Melalui program komputerisasi dengan *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (peran petugas UKS) dengan variabel dependen (kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack*).

4.10. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lulus uji etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 009/KEPK/PE-DT/III/2019.

Berikut ini prinsip-prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Respect for person*

Penelitian mengikut sertakan responden harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang diserahkan kepada responden.

2. *Beneficience & Maleficience*

Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

3. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti akan menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar atau alat ukur

dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Budi Murni 2 Medan yang berlokasi di Jl. Kapitan Purba II No. 18, Mangga, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatra Utara 20141. Sekolah SD Budi Murni 2 Medan didirikan dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco. Sekolah SD Budi Murni 2 Medan didirikan pada 01 januari 1989 dengan izin operasional pada tanggal 30 juli 2009 dengan SK izin operasional 420/11437. PPD/2009 dan sudah mendapatkan akreditasi A. Sekolah SD Budi Murni 2 Medan ini memiliki ruang UKS dimana sarana dan prasarana UKS Budi Murni 2 cukup lengkap yaitu telah memiliki ruang UKS yang telah memenuhi standar cukup luas, tempat tidur, alat ukur berat badan, wastapel, meja dan tinggi badan, obat-obatan sederhana. Visi dari sekolah SD Budi Murni 2 Medan adalah lembaga badan hukum yang mandiri, komulatif dan melayani karya keselamatan, membentuk manusia indonesia seutuhnya seutuhnya yang bermutu secara kognitif, efektif dan psikomotrik dalam terang iman Katolik. Misi sekolah SD Budi Murni 2 Medan adalah :

1. Menumbuhkan sikap saling menghargai, menanamkan sikap saling menghargai, iman dan harapan.
2. Mengembangkan kehidupan beriman dan bermoral serta menanamkan nilai-nilai kristiani, kejujuran, kebenaran, dan keadilan dan kerendahan hati pada insan pendidikan di perguruan Katolik Budi Murni serta berpihak kepada yang lemah.

3. Mengupayakan dan mencari pola-pola inovatif pendidikan diperguruan Katolik Budi Murni 2 Medan dapat menjadi manusia utuh.
4. Berdialog dan bekerja sama dengan gereja, pemerintah dan masyarakat.
5. Menyelenggarakan karya pendidikan : TK, SD, SMP, SMA dan menciptakan suasana kondusif untuk pembelajaran.
6. Meningkatkan fasilitas belajar, meningkatkan disiplin, mengajar dan disiplin belajar.

5.2. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan meguraikan hasil penelitian tentang hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2019 di sekolah SD Budi Murni 2 Medan. Penelitian ini dilakukan pada anak kelas 5 SD dan menggunakan sampel sebanyak 65 responden.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Peran Petugas UKS dengan Kemampuan Siswa/i Kelas 5 SD Dalam Memilih *Healthy Snack* Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	26	40.0
	Perempuan	39	60.0
	Total	65	100.0
2	Agama		
	Kristen protestan	50	76.9
	Kristen katolik	15	23.1
	Hindu	0	0
	Budha	0	0
	Total	65	100.0
3	Suku		
	Batak toba	14	21.5
	Batak karo	49	75.4
	Simalungun	2	3.1
	Pak-pak	0	0
	Total	65	100.0
4	Umur		
	9 thn	6	9.2
	10 thn	46	70.8
	11 thn	11	16.9
	12 thn	2	3.1
	Total	65	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 65 responden, hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (40.0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (60.0%). Hampir seluruhnya responden beragama kristen protestan sebanyak 50 orang (76.9%) dan sebagian kecil responden beragama kristen katolik sebanyak 15 orang (23.1%). Sebagian besar responden memiliki suku batak karo sebanyak 49 orang (75.4%) sebagian kecil responden memiliki suku batak toba 14 orang (21.6%) dan sebagian kecil responden memiliki suku simalungun sebanyak 2 orang (3.1%). Sebagian besar responden berumur 10 tahun sebanyak 46 orang

(70.8%) sebagian kecil responden berumur 11 tahun sebanyak 11 orang (16.9%) sebagian kecil berumur 9 tahun sebanyak 6 orang (9.2%) sebagian kecil responden berumur 12 tahun sebanyak 2 orang (3.1%).

5.2.1 Peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan

No	Frekuensi	F	%
1	Tidak baik	22	33.8
2	Kurang baik	33	50.8
3	Baik	10	15.4
4	Sangat baik	0	0
Total		65	100.0

Berdasarkan hasil selama penelitian bahwa sarana dan prasarana UKS Budi Murni 2 cukup lengkap yaitu telah memiliki ruang UKS yang telah memenuhi standar dan cukup luas, tempat tidur, alat ukur berat badan, wastapel, meja dan tinggi badan, obat-obatan sederhana, kemudian didapatkan bahwa setengah dari 65 responden siswa/i di sekolah SD Budi Murni 2 Medan yang memilih peran petugas UKS kurang baik dalam mengajarkan kesehatan sebanyak 33 orang (50.8%) hampir setengah siswa/i yang memilih peran petugas UKS tidak baik sebanyak 22 orang (33.8%) sebagian kecil siswa/i yang memilih peran petugas UKS baik sebanyak 10 orang (15.4%) tidak ada satu pun siswa/i yang memilih sangat baik sebanyak (0%). Setengah dari siswa/i memilih peran UKS kurang baik, hal ini mungkin terjadi karena peran petugas UKS kurang memperhatikan siswa/i dalam setiap kegiatan dikarenakan petugas UKS bertugas hanya sendiri setiap harinya, kemudian peran petugas UKS juga tidak mendapatkan pelatihan mengenai kesehatan anak.

5.2.2 Kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

No	Karakteristik	f	%
1	Baik	8	12.3
2	Cukup	43	66.2
3	Kurang	14	21.5
Total		65	100.0

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa siswa/i kelas 5 SD di Budi murni 2 Medan sering membeli jajanan diluar sekolah, setelah dilakukan penelitian didapatkan data bahwa dari 65 responden siswa/i SD Budi Murni 2 Medan sebagian besar responden memiliki kemampuan cukup dalam memilih *Healthy Snack* sebanyak 43 orang (66.2%), hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan anak mengenai *Healthy Snack* sangat kurang, hal ini dapat dibuktikan bahwa hampir semua responden setiap membeli jajanan tidak pernah memperhatikan tanggal kadaluarsa, kemudian kebanyakan anak juga lebih memilih jajanan yang tidak berbungkus meskipun jajanan terlihat tidak bersih. Kebanyakan siswa/i juga lebih sering membeli jajan di luar sekolah dengan alasan lebih banyak pilihan dari pada jajanan yang tersedia didalam sekolah. Hal ini dapat menyebabkan dampak yang tidak bagus dikemudian hari terutama dalam proses pertumbuhan anak dihari yang akan datang.

5.2.3 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan tahun 2019

Tabel 5.4 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack*

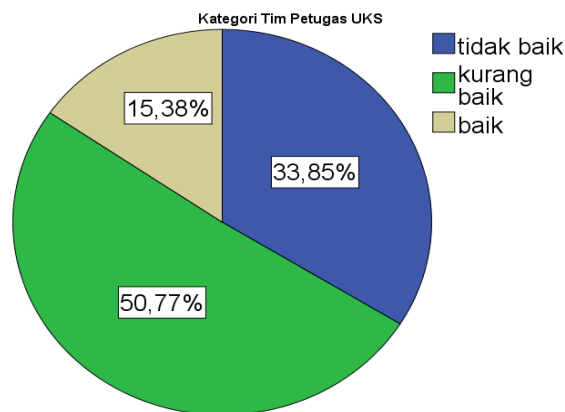
	Mean	Std.deviasi	Minimum	Maximum	<i>P value</i>
Petugas UKS	1.82	682	1	3	
<i>Healthy snack</i>	1,91	579	1	3	0,082

Pengukuran dilakukan pada seluruh responden dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner. Setelah semua hasil terkumpul dari seluruh responden kemudian dilakukan analisis menggunakan alat bantu program statistika komputerisasi. Analisis dilakukan dengan uji *Spearman Rank*. Kemudian dapat diketahui hasil tabulasi silang hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0.082$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

Diagram 5.1 Distribusi frekuensi peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan



Berdasarkan diagram 5.1 hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelas 5 SD di SD Budi Murni 2 Medan sebanyak 65 responden sebagian besar yang memilih peran petugas UKS kurang baik sebanyak 33 orang (50.77%) sebagian kecil responden yang memilih peran petugas UKS tidak baik sebanyak 22 orang (33.8%) dan sebagian kecil responden yang memilih peran petugas UKS baik sebanyak 10 orang (15.4%) dan siswa/i yang memilih sangat baik sebanyak (0%).

Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya (Budiono & Sulistyowati, 2013). Begitu juga menurut Mulyadi (2019) UKS merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan,

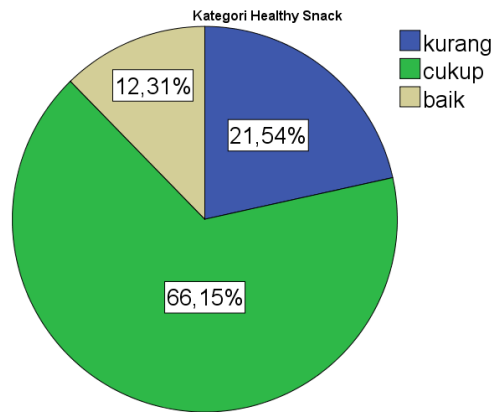
pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS merupakan upaya terpadu dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat yang kemudian membentuk perilaku sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah.

Tujuan dari peran petugas UKS yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Tim Pembina UKS, 2007).

Dalam penelitian ini salah satu penyebab UKS tidak berperan dalam pemilihan *Healthy Snack* diantaranya adalah petugas UKS tidak mendapatkan pelatihan terutama mengenai kesehatan pada anak sehingga petugas UKS kurang berperan dalam kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa/i tidak dituntun oleh petugas UKS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fridayanti dan Prameswari (2016) yang mengungkapkan bahwa mengatasi masalah yang ada pada anak tersebut sebaiknya setiap anak dituntun supaya mengetahui jajanan yang sehat untuk dikonsumsi.

5.3.2. Kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan

Diagram 5.2. Distribusi frekuensi kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019



Berdasarkan diagram 5.2 hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang akan dilakukan di sekolah SD Budi Murni 2 Medan didapatkan bahwa kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* hampir setengah siswa/i memiliki kemampuan cukup sebanyak 43 orang (66.2%) sebagian kecil responden memiliki kemampuan kurang sebanyak 14 orang (21.5%) sebagian kecil responden memiliki kemampuan baik sebanyak 8 orang (12.3%). Dari data diatas mayoritas siswa/i memiliki kemampuan cukup dalam memilih *Healthy Snack* kemungkinan yang terjadi karena siswa/i belum mengetahui cara memilih *Healthy Snack* dan juga petugas UKS yang kurang memantau siswa/i dalam memilih *Healthy Snack*.

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang

tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (BPOM, 2012).

Dalam penelitian ini salah satu penyebab kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack* bernilai cukup dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan pada anak dalam memilih *Healthy Snack*, kurangnya perhatian dari orang tua pada anak untuk membawa bekal dari rumah. Faktor eksternal menunjukkan bahwa faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi salah satunya yaitu kurangnya kebijakan sekolah untuk melatih serta memperhatikan setiap jajanan yang dijual di kantin sekolah, tidak terlaksanakannya program dokter kecil di sekolah, dan pihak sekolah harus lebih meningkatkan mutu serta kesehatan pada jajanan di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2009) yang mengungkapkan bahwa anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Dari hasil wawancara dari petugas UKS bahwa siswa/i Budi Murni 2 Medan sering memilih jajanan yang terbuka, dan dari hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa siswa/i juga memilih jajanan terbuka dan sering memasukkan makanan ke dalam plastik hitam (plastik kresek), sehingga perlu pengawasan lebih kepada siswa/i untuk meningkatkan mutu jajanan pada anak sekolah baik di dalam maupun luar sekolah.

5.3.3 Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0.082$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan, artinya baik tidaknya peran petugas UKS dengan kemampuan siswa dalam memilih *Healthy Snack*. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati (2015) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan pada siswa/i yang masih kurang dapat ditingkatkan melalui penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan pada anak. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan hygiene, sanitasi, dan nilai gizi dengan sikap konsumsi makanan jajanan siswa SMP Negeri di Pontianak Barat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyadi (2019) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan UKS pada siswa di MTs Negeri 2 Kota Palembang tahun 2018.

Perbedaan hasil penelitian mengenai peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i dalam memilih *Healthy Snack* ini disebabkan dari faktor internal dan eksternal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan dari peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* bahwa petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan kurang berperan dalam mengajari siswa/i dalam memilih *Healthy Snack*, kurangnya kebijakan sekolah dalam melatih petugas

kantin dalam menyediakan *Healthy Snack*, petugas UKS kurang dalam mendapatkan pelatihan terutama mengenai kesehatan pada anak, dan kurangnya kebijakan sekolah dalam melaksanakan program dokter kecil.

Petugas UKS dan guru- guru SD Budi Murni 2 Medan membuat kebijakan semenjak kejadian diare tahun lalu pada siswa/i karena memakan es mambo dari kantin sekolah, maka sekolah, guru dan petugas UKS memberikan kebijakan terhadap petugas kantin sekolah bahwa setiap petugas kantin harus memperhatikan kebersihan pada makanan yang dijual dan juga lingkungan sekitar kantin, memakai celemek saat memasak, menutup dan mengikat rambut saat memasak, menggunakan air masak saat menjual es, serta meminimalisir penggunaan bahan penambah rasa (micin), sehingga bahan dan makanan yang dijual tidak berbahaya untuk dikonsumsi siswa/i.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang disarankan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa peran petugas UKS tidak berhubungan dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Hampir setengah (50.8%) peran petugas UKS di SD Budi Murni 2 Medan tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan karena kurangnya niat dan kurangnya pelatihan mengenai kesehatan pada anak.
2. Sebagian besar (66.2%) siswa/i kelas 5 SD Budi Murni 2 Medan memiliki kemampuan cukup dalam memilih *Healthy Snack*.
3. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan hasil $p = 0.082$ ($p > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada 65 responden mengenai peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

6.2.1 Teoritis

Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan. Diharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmu serta informasi untuk materi perkuliahan.

6.2.2 Praktis

1. Responden

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan responden mampu mengetahui dan memilih bagaimana cara pemilihan *Healthy Snack* baik dilingkungan dalam sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan *Healthy Snack* serta menambah lokasi penelitian untuk bahan perbandingan serta menambah responden sehingga mendapat hasil yang lebih signifikan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti responden menjadi guru yang bertugas di lokasi penelitian

Penelitian selanjutnya dapat mengganti alat ukur yang digunakan pada bagian *Healthy Snack* menggunakan alat ukur observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2011). *Surveilan Dan Penyuluhan Keamanan Pangan*, Deputi III Pusat Pengajian Obat Dan Makanan Nasional Badan POM, Medan.
- BPOM. (2012). *Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*.
- Budiono dan Sulistyowati. (2013). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal promkes: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.
- Febryanto, M. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*.
- Fitriyani. (2016). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku jajan pada anak sekolah dasar di SD Negeri Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015. *Jurnal Bidkesmas*.
- Fridayanti dan Prameswari. (2016). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam upaya penanggulangan obesitas pada anak usia sekolah. *Journal of Health Education*.
- Grove, S. K., Burns, N & Gray, J. (2014). *Understanding nursing: Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Sciences.
- Imron dan Munif. (2010). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Kristanto, Y., Riyadi, D., dan Mustafa, A. (2013). Faktor determinan pemilihan makanan jajanan pada siswa sekolah dasar. Jurusan gizi politeknik kesehatan kementrian Malang.
- Martony, O. (2017). Pemberdayaan Siswa SD Menjadi Kader Cilik Pengawas Jajanan Sebagai Pioner Perubahan Perilaku Jajan Siswa Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
- Martunus. (2013). Peran pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah dalam kesehatan anak SD Nergri No.026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Mavidayanti, H dan Mardiana. (2016). Kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*.

Mulyadi. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan usaha kesehatan sekolah (UKS).

Nuraini, H. (2007). *Memilih dan membuat jajanan anak yang sehat & halal*. Jakarta: Qultumedia

Nurbiyati, T dan Wibowo, A. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*.

Peraturan Pemerintahan No 28 tahun 2004. *Keamanan, mutu, dan gizi pangan*.

Polit, D.F dan Beck, C.T. (2012). *Nursing reseaech : generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & wilkins.

Ratnawati, S., Arundina, A., dan Pangestu, D. (2015). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Higiene, Sanitasi Dan Nilai Gizi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat. Program studi pendidikan Dokter.

Sabri dan Hastono. (2007). *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Hak cipta.

Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Triwijayati, A., Setiyati, E., Setianingsih Y., dan Luciana, M. (2016). Anak dan jajanan sekolah: program pemberdayaan kesehatan anak sekolah dalam perspektif pemerintah daerah.

Undang-Undang No. 7 tahun 1996, *Pentang pangan*.

Undang-Undang No. 17 tahun 2007, *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2015-2025*

Lampiran

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
SD Budi Murni 2 Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriyanti Sitompul
NIM : 032015057
Alamat Lengkap : Jln. Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Padang Bulan,
Medan Selayang

Adalah mahasiswa program study tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih *Healthy Snack* Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi Penelitian ini tidak menimbulkan akibat merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Penulis

(Apriyanti Sitompul)

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (initial) :

Jenis kelamin :

Umur :

Setelah saya (responden) mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang dijelaskan dari penelitian yang berjudul **“Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/I kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.”** Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Maret 2019

Responden



PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan
siswa/i dalam memilih Health Snack di
SD Budi Murni 2 Medan

Nama Mahasiswa : APRIYANTI SITOMPUL

N.I.M : 032015057

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 03 Desember 2018

Mahasiswa,

(APRIYANTI SITOMPUL)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

II, Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-82140120, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : APRIYANTI SITOMPUL
2. NIM : 032015057
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang cuci tangan dengan masalah cuci tangan benar pakai sabun di SD Pancur Batu.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lili Nanturum Skp., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Mardiati Batus S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa dalam memilih healthy snack di SD Budi Murni II Medan.
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 03 Desember 2018

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Desember 2018

Nomor : 1440/STIKes/SD BM 2-Penelitian/XII/2018

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Budi Murni 2 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Apriyanti Sitompul	032015057	Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/i Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> di SD Budi Murni 2 Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br. Haro, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SD SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2**
Jl. Kapiten Purba I Telp. (061) 8367967 Simalingkar
MEDAN 20141

No : 03/SD BM 2/U/VI/2015
Lamp : 1 berkas
Hal : Surat Pengambilan Data

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ka. STIKes Santa Elisabeth
Medan.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat No. 1440/STIKes/SD BM 2-Penelitian/XII/ 2018 mengenai
permohonan pengambilan data di SD Budi Murni 2, maka dengan ini kami informasikan bahwa

Nama : Apriyanti Sitompul
NIM : 032015057
Jabatan : Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth

telah mengambil data ke SD Budi Murni 2 Medan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat keterangan ini kami kirimkan, atas perhatian Pengurus Yayasan kami ucapkan
terima kasih.

cc. arsip



Medan, 14 Januari 20019

Kepala Sekolah,

Mangara Samosir, S. Pd



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 292/STIKes/SD-Penelitian/III/2019
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Budi Murni 2 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Apriyanti Sitompul	032015057	Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019
2	Asni Kharisma Yanti Zebua	032015005	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Bethany Medan Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SD SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2
Jl. Kapiten Purba I Telp. (061) 8367967 Simalingkar
MEDAN 20141

SURAT KETERANGAN

No. 27/SDBM2/U/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mangara Samosir, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Budi Murni 2 medan

Menerangkan bahwa :

No.	Nama	NPM	Fakultas	Universitas
1	Apriyanti Sitompul	032015057	S1 Keperawatan	STIKes Santa Elisabeth Medan
2.	Asni Kharisma Yanti Zebua	032015005	S1 Keperawatan	STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah melaksanakan uji Validasi data di SD Budi Murni 2 Medan sesuai dengan penelitian dan judul proposal mahasiswa tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2019

Nomor: 393/STIKes/SD BM 2-Penelitian/III/2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Apriyanti Br Sitompul	032015057	Hubungan Peran Petugas UKS Dengan Kemampuan Siswa/i Kelas 5 SD Dalam Memilih <i>Healthy Snack</i> Di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, DNS
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SD SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2
Jl. Kapiten Purba 1 Telp. (061) 8367967 Simalingkar
MEDAN 20141

SURAT KETERANGAN
No: 32/SDBM2/U/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mangara Samosir, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Budi Murni 2 medan

Menerangkanbahwa :

No.	Nama	NPM	Judul Penelitian
1.	Apriyanti Br Sitompul	032015057	Hubungan Peran Petugas UKS dengan Kemampuan Siswa/I Kelas 5 SD Dalam Memilih Healthy Snack di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019.

Telah melaksanakan penelitian di SD Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan pada tanggal 30 Maret 2019 sebagai bahan untuk penyusunan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Medan, 30 Maret 2019

Kepala Sekolah,

Mangara Samosir, S.Pd



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No 0019/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : Apriyanti Br. Sitompul
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:

Title

"Hubungan Peran Petugas UKS dengan Kemampuan Siswa/i Kelas 5 SD Dalam Memilih Healthy Snack di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019"

"Relationship Between The Role of UKS Officers and The Ability of 5th Grade Students in Choosing Healthy Snack at Budi Murni 2 Medan Elementary School in 2019"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson,

Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah sudah membentuk pelaksanaan tim UKS ?		
2	Apakah tim UKS telah melibatkan unsur : guru, petugas puskesmas, siswa dan orang tua dalam Pelaksana UKS ?		
3	Apakah jika ada siswa yang sakit memerlukan perawatan yang intensif petugas UKS merujuk ke puskesmas/rumah sakit ?		

2. Pendidikan kesehatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sekolah telah memasukkan pendidikan kesehatan kedalam materi pembelajaran ?		
2	Apakah guru sudah memberi pengetahuan dan menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini ?		
3	Apakah di sekolah sering diadakan lomba kebersihan ruang kelas ?		
4	Apakah sekolah telah mempunyai alat-alat peraga kesehatan ?		
5	Apakah tim pelaksana UKS selalu memberi keterampilan kesehatan kepada anak didiknya ?		
6	Apakah tim pelaksana UKS mengajarkan cara membedakan makanan yang sehat dan bergizi ?		

3. Pelayanan kesehatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah tim UKS melakukan perawatan ke ruang UKS jika ada siswa yang sakit ?		
2	Apakah disekolah sudah terlaksana program dokter kecil sebagai pendukung kesehatan di sekolah ?		
3	Apakah telah dilakukan pemeriksaan kesehatan atau deteksi dini penyakit ?		
4	Apakah jika ada siswa yang sakit memerlukan perawatan yang intensif petugas UKS merujuk ke puskesmas/rumah sakit ?		

4. Pembinaan sekolah dan lingkungan sehat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah disekolah sudah tersedia ruang khusus untuk UKS ?		
2	Apakah disekolah petugas kantin sudah terbina untuk sebagai pendukung kesehatan ?		
3	Apakah di sekolah sudah ada sarana air bersih yang memenuhi syarat (tida berwarna, tidak berbau, tidan		

	ada jentik-jentik) ?		
4	Apakah dilingkungan sekolah tersedia tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat ?		
5	Apakah disekolah ada khusus tempat pembuangan air limbah ?		
6	Apakah disekolah sudah ada kamar mandi/WC khusus untuk murid ?		
7	Apakah disekolah ada kamar mandi/WC khusus untuk guru dan karyawan ?		

D. Pemilihan Healthy Snack

Dengan pilihan jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar

1. Memilih produk dalam kemasan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Setiap membeli jajanan saya selalu melihat tanggal kadaluarsa				
2	Saya membeli jajanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa				
3	Setiap membeli jajanan saya selalu melihat kandungan/komposisi yang terdapat pada jajanan				
4	Saya suka membeli jajanan yang dibungkus dengan pembungkus yang bersih				
5	Makanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa sangat berbahaya untuk kesehatan				
6	Jika hendak membeli jajanan saya memperhatikan bocor tidaknya bungkus pada jajanan tersebut				

2. Memilih produk tanpa kemasan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
----	------------	----	----	----	----

1	Saya membeli jajanan yang enak dan murah di sekitar lingkungan sekolah tanpa melihat kebersihan sekitar lingkungan				
2	Setiap membeli jajanan saya memperhatikan kebersihan alat yang digunakan untuk mengolah makanan				
3	Saya tetap memilih jajanan yang tidak berkemasan meskipun jajanannya terlihat tidak bersih				
4	Saya menyukai makanan yang banyak mengandung zat gizi seperti tahu, tempe, telur, daging, sayur, dll				
5	Jika membeli makanan tanpa kemasan saya membuat makanan tersebut dalam kantong plastik hitam (kresek)				
6	Saya suka membeli minuman yang mengandung sari manis				

STIKes Santa Elisabeth Medan

Flowchart Hubungan peran petugas UKS dengan kemampuan siswa/i kelas 5 SD dalam memilih *Healthy Snack* di SD Budi Murni 2 Medan Tahun 2019

[illegible]

DATA DEMOGRAFI

Statistics

		Umur	Agama	Jenis Kelamin	Suku
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0
Mean		10,14	1,22	1,60	1,82
Median		10,00	1,00	2,00	2,00
Mode		10	1	2	2
Std. Deviation		,609	,414	,494	,464
Minimum		9	1	1	1
Maximum		12	2	2	3
Sum		659	79	104	118

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	6	9,2	9,2	9,2
	10	46	70,8	70,8	80,0
	11	11	16,9	16,9	96,9
	12	2	3,1	3,1	100,0
Total		65	100,0	100,0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kristen protestan	51	78,5	78,5	78,5
	kristen katolik	14	21,5	21,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	26	40,0	40,0	40,0
Valid perempuan	39	60,0	60,0	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
batak toba	14	21,5	21,5	21,5
Valid batak karo	49	75,4	75,4	96,9
simalungun	2	3,1	3,1	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VARIABEL BERHUBUNGAN

Correlations

			Kategori Tim Petugas UKS	Kategori Healthy Snack
Spearman's rho	Kategori Tim Petugas UKS	Correlation	1,000	,217
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,082
	Kategori Healthy Snack	N	65	65
		Correlation	,217	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,082	.
		N	65	65

HEALTHY SNACK

Frequencies

Statistics

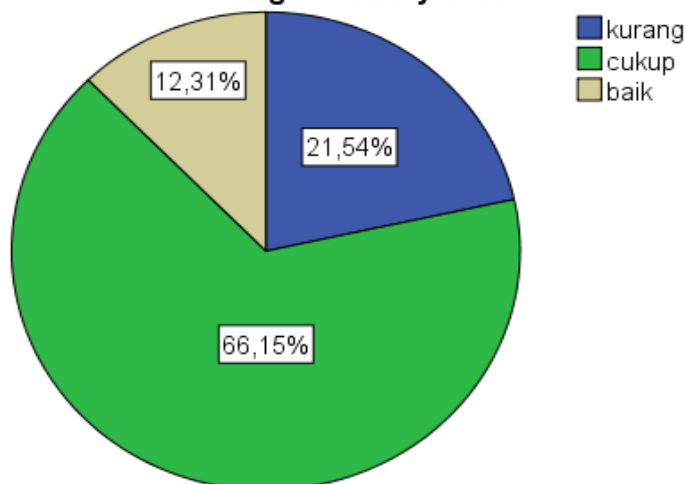
Kategori Healthy Snack

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		1,91
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,579
Minimum		1
Maximum		3
Sum		124

Kategori Healthy Snack

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	14	21,5	21,5
	cukup	43	66,2	87,7
	Baik	8	12,3	100,0
	Total	65	100,0	

Kategori Healthy Snack



PERAN PETUGAS UKS

Frequencies**Statistics****Kategori Tim Petugas UKS**

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		1,82
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,682
Minimum		1
Maximum		3
Sum		118

Kategori Tim Petugas UKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak baik	22	33,8	33,8	33,8
kurang baik	33	50,8	50,8	84,6
Baik	10	15,4	15,4	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Frequencies**Statistics**

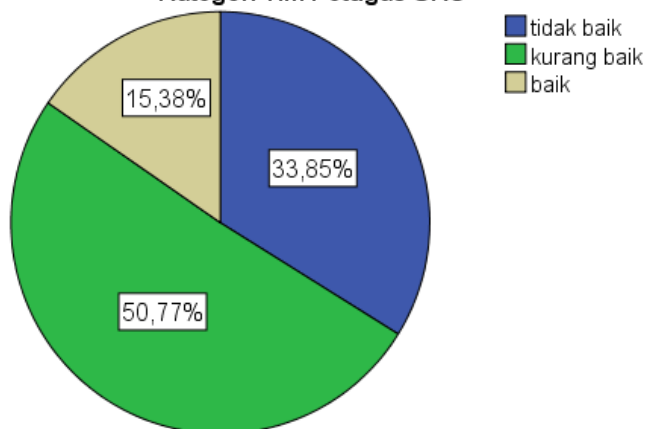
Kategori Tim Petugas UKS

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		1,82
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,682
Minimum		1
Maximum		3
Sum		118

Kategori Tim Petugas UKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak baik	22	33,8	33,8	33,8
kurang baik	33	50,8	50,8	84,6
Baik	10	15,4	15,4	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Kategori Tim Petugas UKS





SKRIPSI

Nama Mahasiswa : APRIYANTI SITOMPUL
 NIM : 032015057
 Judul : HUBUNGAN PERAKI PETUGAS
UKS DENGAN KEMAMPUAN
SISWA/i KEAS 5 SD DALAM MEMILIH
HEALTHY SNACK DI SD BUDI MURNI 2 MEDAN
 Nama Pembimbing I : LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep
 Nama Pembimbing II : MARDIATI BARUS S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
01	SABTU / 23-03-2019	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- final ya final validasi di pake - Ace peneliti		
02	JUMAT / 24-5-2019	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- PENULISAN - BAB 6 : tda Gunakan bagian matematika		
03	SABTU 04-5-2019	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- Hipotesis penelitian ubah menjadi sesuai hasil - Revisi saran		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
04	SABTU / 04-5-2019	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- saran harus sesuai dgn format - Typing error		
05	SENIN / 06-05-19	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- FTO - PERBAIKI ABSTRAK		
06	SELASA 07-05-19	LILIS NOVITARUM S.Kep., Ns., M.Kep	- Revisi abstrak - Typing error Ace Appld		
07	04-05-2019 SABTU	MARDIATI BARUS S.Kep., Ns., M.Kep	- pembahasan ditambah		2
08	07-05-19 SELASA	MARDIATI BARUS S.Kep., Ns., M.Kep	- ABSTRAK - Faktor yang mempengaruhi pemilihan healthy snack		2
09	08-05-19 RABU	MARDIATI BARUS	Acc		2

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10.	SENIN/ 20 MEI 19	Vina Is. SIGALINGGING III	- ABSTRAK - pembahasan.		
11.	Selasa, 21 Mei 19	Mardiah Barus	Acc Jilid		
12.	RABU, 22 MEI 19	VINA SIGALINGGING III	- ABSTRAK - TYPING ETOT		
13	RABU 22 MEI 19	VINA SIGALINGGING III	ACC Jilid		
14	RABU 22 MEI 19	SIR AMANUD	KONSUL ABSTRAK		
15	RABU 22 MEI 19	LILIS MONITARUM	- ABSTRAK - UJI - VALIDITAS		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
16	Lilis NOVITARUM 23 MEI 19	Lilis NOVITARUM	- DAFTAR PUSTAKA - TYPING ERROR		
17	23 MEI 19 KAMIS	Lilis NOVITARUM	- Revisi judul Simpulan - Daftar pust		
18	23 MEI 19 KAMIS	Lilis NOVITARUM	Ace jln.		